BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa[1] :

> "pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hal tersebut nampak bahwa pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Adanya perbedaan individu ini merupakan faktor bawaan yang didukung oleh faktor lingkungan.

Agama Islam pun juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

[1] Undang Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003) 7

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[2]

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia. ia membutuhkan pendidikan sosial agar membawanya mampu bersosialisasi; ia membutuhkan pendidikan agama untuk membimbing rohnya menuju Allah SWT; ia membutuhkan pula pendidikan akhlak agar perilakunya seirama dengan akhlak yang baik.

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini , Rasuluallah SAW. Pernah ditanya, "beragama itu apa?" beliau menjawab, "berakhlak yang baik" (H.R. Muslim). Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Rosihon anwar bahwa[3] :

> "akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak".

[2] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)
[3] Rosihon anwar, *akhlak tasawuf,* (Bandung: Cv pustaka setia, 2010) 13

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk menumbuh kembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekadar persoalan penyampaian teori tentang ilmu, etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.[4]

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. [5] perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadi tawuran antara pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak , termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan *(knowing)*, pelaksanaan *(acting)*, dan kebiasaan *(habit)*. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih

[4] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangasa)* (Bandung : Cv Pustaka Setia,2013) 43
[5] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (bandung : IKAPI,2012) 3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.[6]

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik *(components of good character)* yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (pengetahuan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, meraskan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan *(moral).* Salah satu langkah penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi ahlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja.[7]

Dari penjelasan tersebut berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul Implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) yang berada di MAN Bondowoso yaitu merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan karakter siswa terutama karakter peduli sosial, karakter disiplin dan karakter peduli lingkungan. Program ini diadakan pada tahun 2006, sebelum adanya kegiatan ini Bapak Warai selaku guru di MAN Bondowoso mengatakan:

> "Sebelumnya di madrasah ini hanya ada kegiatan infaq, siswanya kurang disiplin, seragamnya amburadul dan pada waktu pulang sekolah, seragamnya langsung dicopot dan mengganti dengan baju

[6] Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) 20
[7] Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) 20

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> biasa karena siswa madrasah merasa malu karena seragamnya kayak tukang pom bensin, untuk menjaga kebersihannya pun sangat minim, namun seiring dengan berjalannya waktu diadakan program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) siswa madrasah pelan-pelan mulai berubah dan sekarang bangga menjadi siswa man bondowoso".

Selain itu, MAN Bondowoso tidak hanya terdiri dari peserta didik yang berprestasi di bidang akademik saja melainkan di bidang non akademik, seperti berprestasi di bidang olah raga, seni organisasi dan lain-lainnya.[8]

Madrasah yang mengimplementasiakan program IDB (infaq, disiplin dan bersih) dalam meningkatkan karakter siswa hanya ada di MAN Bondowoso. Program ini dilombakan antar kelas. Dengan adanya program ini diharapkan agar siswa melakukan kegiataan tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja akan tetapi juga dilakukan di luar sekolah. Hal ini yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa di MAN Bondowoso".

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[9] Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

[8]Warai, *wawancara*, bondowoso, 26 Agustus 2016
[9]Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[10] Tujuan penelitaian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan apapun pasti mempunyai manfaat yang positif yang diharapkan setelah adanya penelitian ini, maka dari itu penulis membagi manfaat menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

[10]Ibid.,45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa.
      2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

   b. Bagi IAIN Jember

      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian.
      2) Serta menambah koleksi literatur/referensi diperpustakaan.

   c. Bagi seluruh warga besar MAN Bondowoso.

      1) Sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga MAN Bondowoso khususnya guru dan siswa tentang implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi siswa, bahwa dalam implementasi program IDB (Infaq, Displin dan Bersih) tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[11] Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksnaan aatau penerapan.[12] Dalam *kamus besar bahasa indonesia implementasi* berarti pelaksanaan, penerapan.[13] Jadi berdasarkan pengertian ini dapat dipahami bahwa implementasi adalah penerapan terhadap sesuatu hal.

2. Program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih)

Program diartikan sebagai rancangan mengenai hal yang akan dikerjakan tentang pendidikan, pemerintahan, perekonomian dan sebagainya.

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan

[11]Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya IlmiahIAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2014),45.
[12]Syafruddin Nurdin. Guru profesional dan implementasi kurikulum (jakarta: Quantum teaching, 2005), 70
[13] KBBI 427

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang diperintahkan ajaran islam.[14] Disiplin adalah merupakan sesuatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[15] Bersih adalah yang menjaga tubuhnya tetap bersih, tidak akan memakai pakaian yang kotor.[16]

Program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, rancangan sebuah kegiatan untuk mengeluarkan sesuatu (harta), berperilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan serta tidak memakai pakaian yang kotor dan menjaga kebersihan lingkungan.

3. Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.[17]

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ligkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.[18] Sementara itu, dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain,

[14]Gusfahmi, *pajak menurut syariah* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2007),101-102
[15]Heri Gunawan, *pendidikan karakter* (bandung : Alfabeta, 2014). Hal 33
[16] Rully hamid, *bimbingan remaja berakhlak mulia* (bandung: marja' 2004) 21
[17] Anas salahudin dan irwanto alkrienciehie, *pendidikan karakter pendidikan berbasis agamadan budaya bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013),44
[18]Ibid., 44

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian,budi pekerti, berperilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat,bertabiat dan berwatak.

Jadi karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya , sesama, lingkungan dan lain-lain.

Sedangkan penelitian yang berjudul implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa salah satunya karakter peduli sosial, karakter disiplin dan karakter peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[19] Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai beikut :

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

[19] Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori implementasi program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) dalam meningkatkan karakter siswa.

BAB ketiga, merupakan bab yang membahas tentang mtode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id